

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

BAB 1 PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), badan usaha yang baik seluruh maupun sebagian besar dari modalnya dimiliki negara melalui penyertaan secara langsung berupa kekayaan negara yang telah dipisahkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), penetapan cadangan perusahaan, atau sumber lain untuk disertakan sebagai modal BUMN, definisi ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia no. 19 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI no. 44 tahun 2005. Dalam perekonomian nasional, BUMN berperan penting sebagai pengelola sumber daya alam potensial milik negara agar sumber daya ini tidak menjadi kuasa pihak swasta dimana contoh dalam peran ini adalah yang dilaksanakan oleh PT Pertamina begitu pula PT PLN, BUMN sebagai stabilitator perekonomian nasional, serta BUMN sebagai sumber pendapatan negara sehingga perekonomian lebih merata. BUMN terbagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan Perusahaan Umum (Perum). BUMN berbentuk persero yang melakukan penjualan saham dimana bertujuan untuk meningkatkan kinerja & nilai perusahaan, meningkatkan manfaat, dan memperluas kepemilikan oleh masyarakat dinamakan dengan privatisasi. Salah satu ketentuan privatisasi yaitu penjualan sahamnya dilakukan melalui penawaran umum (*go public*) sehingga mengakibatkan timbulnya kewajiban untuk memenuhi persyaratan utama yaitu keterbukaan (*disclosure*).

Nilai BUMN dapat dioptimalkan dengan mendorong pengelolaan BUMN yang efisien & efektif, lalu mendorong organ BUMN menerapkan nilai moral dalam pengambilan keputusan, memperbesar kontribusi pada perekonomian nasional, dan memperkuat iklim yang kondusif untuk investasi nasional yang lebih berkembang, untuk mencapai nilai BUMN yang optimal tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam BUMN (Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, 2011). Pentingnya GCG untuk

meningkatkan nilai perusahaan pun dibuktikan melalui penelitian Hermanto et al. (2021) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan sama halnya untuk kinerja keuangan dipengaruhi oleh GCG, penelitian ini menyatakan bahwa GCG akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Gandia (2008) dalam Vitolla, Filippo; Raimo, Nicola; Rubino (2020) yang menyatakan bahwa pada keputusan investasi seorang investor menaruh kepercayaan yang lebih besar kepada perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Pelaksanaan GCG bagi BUMN publik tentunya perlu diungkap untuk memenuhi persyaratan utama yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya yaitu keterbukaan, sehingga diperlukan adanya GCG *disclosure* atau pengungkapan tata kelola perusahaan.

Menurut Khanifah et al. (2020), pengungkapan tata kelola perusahaan mampu meningkatkan pengendalian internal oleh pemangku kepentingan perusahaan. Lalu, efektivitas dari sistem pengendalian internal tersebut akan memengaruhi GCG, hal ini linear dengan hasil penelitian Mangasih *et al.* (2020) yang menemukan bahwa kualitas internal audit suatu perusahaan menjadi semakin baik maka tata kelola perusahaan juga akan menjadi semakin baik. Kualitas dari pengungkapan tata kelola perusahaan dipengaruhi oleh seberapa lama perusahaan telah *go public*, keberadaan peran analis, memiliki sektor komunikasi, dan visibilitas perusahaan (Vitolla, Filippo; Raimo, Nicola; Rubino, 2020). Internal audit memberikan nilai tambah melalui kegiatan analisis risiko-risiko perusahaan dan melalui rekomendasi yang tertera pada laporan internal audit akan memberikan keyakinan yang memadai bahwa manajemen risiko perusahaan teridentifikasi dan terkendali. Internal audit menghadapi tantangan untuk menganalisis dan mengevaluasi manajemen pada segi sistem dan proses untuk memberikan keyakinan tentang tingkat pengendalian internal dan memberikan saran untuk kemajuan perusahaan sehingga diperlukan adanya *qualified staff* (Zaharia et al., 2014).

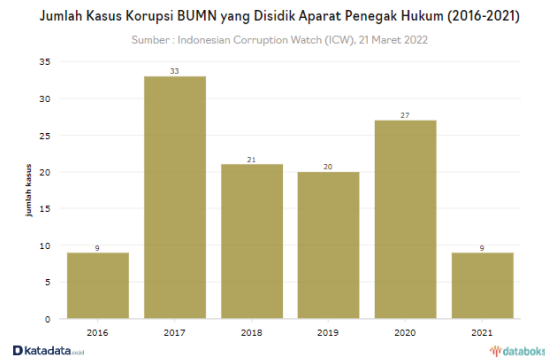
Penelitian Indarti et al. (2018) dan Putranto & Raharja (2013) menemukan bahwa kualitas audit, dengan ukuran kualitas auditor eksternalnya, tidak mempengaruhi luas pengungkapan tata kelola perusahaan dan hal ini dapat disebabkan karena auditor eksternal tidak mengawasi internal perusahaan secara keseluruhan seperti internal auditor. Internal audit akan mendukung pencapaian tata kelola yang baik (Mustika, 2015). Staf internal auditor BUMN, Satuan Pengawas Intern (SPI), disyaratkan memiliki pengetahuan dan keahlian melalui perolehan sertifikasi profesi sesuai dengan jenjang jabatannya. Untuk pimpinan SPI disyaratkan telah memperoleh keahlian yang diakui dalam profesi internal auditor salahsatunya melalui perolehan sertifikasi *Certified Internal Auditor* (CIA) atau *Qualified Internal Auditor* (QIA).

Faktor yang memengaruhi kualitas fungsi internal audit salah satunya adalah kompetensi. Kompetensi artinya memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan agar mampu memberikan nilai tambah melalui kinerja. Kompetensi internal auditor yang diukur melalui kualifikasi pendidikan, kualifikasi profesional, dan pengalaman kerja dalam bidang internal audit ditemukan memiliki hubungan positif signifikan terhadap efektivitas internal audit di *state-owned enterprises* (SOEs) di Ghana (Musah et al., 2019). Kualitas internal audit tersebut memiliki pengaruh positif terhadap GCG (Mangasih et al., 2020). Kualitas Internal Auditor yang meningkat dapat memaksimalkan ketepatanwaktuan laporan keuangan memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (Tillah et al., 2019), dimana hal tersebut berkaitan dengan prinsip akuntabilitas dan pertanggungjawaban dalam GCG.

Beberapa kasus yang melibatkan BUMN kerap kali terjadi. ICW (2022) memberikan data yang menunjukkan jumlah kasus korupsi BUMN yang masuk tahap penyidikan mencapai 119 kasus, secara detail tertera pada gambar 1.1, selama periode 2016-2021 dengan perkiraan total kerugian negara mencapai Rp47,92 triliun. Data jumlah kasus korupsi BUMN tersebut menunjukkan ada hal yang tidak sesuai dengan prinsip dari GCG, bahkan GCG sudah dengan sangat jelas diatur dalam Keputusan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta petunjuk atas Penilaian dan

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Evaluasi atas GCG pada BUMN juga telah dengan jelas diatur dalam SK-16/S.MBU/2012 dengan 5 aspek pengujian, yaitu komitmen yang berkelanjutan atas tata kelola perusahaan yang baik, dewan komisaris/dewan pengawas, pemegang saham & RUPS/pemilik modal, direksi, serta transparansi berupa pengungkapan informasi penting perusahaan. Kepatuhan BUMN terhadap peraturan-peraturan tersebut perlu dianalisis.



Gambar 1.1

Data Jumlah Kasus Kroupsium BUMN

Sumber: Indonesian Corruption Watch (ICW), 2022.

Selain itu, terjadinya *misleading* laporan keuangan yang terjadi pada PT Garuda Indonesia di tahun 2018 yang menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengawasan untuk meminimalisir adanya kesalahan tersebut melalui penguatan kualitas tata kelola perusahaan termasuk efektivitas audit internal karena internal audit sebagai salah satu pilar tata kelola perusahaan mampu menjamin perusahaan telah melaksanakan *internal control* secara baik dan meningkatkan kepercayaan investor (Purnomo & Bernawati, 2020). Melalui GCG *Disclosure*, perusahaan dapat mencegah konflik agensi yang diakibatkan oleh adanya asimetri informasi dan juga dianggap sebagai salah satu faktor penting ketika membuat keputusan investasi dan telah menarik banyak minat publik (Djakman et al., 2017). Peneliti ingin membuktikan bahwa Internal Auditor yang *qualified* dan memiliki kompetensi, dinilai melalui keahlian, pendidikan, dan pengalamannya, berperan

penting dalam kepatuhan pelaksanaan serta pengungkapan *Good Corporate Governance* BUMN dengan jangka waktu yang berkaitan dengan data kasus korupsi BUMN oleh ICW pada penelitian ini yaitu sejak tahun 2016 yang merupakan awal dari tersedianya data kasus korupsi tersebut hingga tahun 2020 yang merupakan tahun publikasi laporan tahunan perusahaan terbaru, sehingga “Pengaruh Keahlian, Pendidikan, dan Pengalaman Internal Auditor Terhadap GCG *Disclosure* BUMN yang Terdaftar di BEI” akan diteliti lebih dalam.

Penelitian terdahulu telah membahas antara hubungan internal auditor dengan penerapan GCG (Mangasih et al., 2020; Omolaye & Jacob, 2018; Purnomo & Bernawati, 2020), hubungan antara keahlian, pendidikan, pengalaman terhadap skeptisisme, kualitas audit, dan audit judgement (Andriyanto, 2021; Kirana & Febriyani, 2021; Nurkholis, 2020; Ratag et al., 2021), serta hubungan kualitas audit, yang dihasilkan auditor eksternal, dengan GCG (Indarti et al., 2018; Putranto & Raharja, 2013). Penelitian-penelitian sebelumnya menguji peran internal auditor yang diukur berdasarkan jumlah internal auditor yang dimiliki dan keahlian keuangan internal auditor, serta beberapa penelitian lain menguji peran auditor eksternal yang bukan bagian dari internal perusahaan terhadap pengungkapan GCG sehingga peneliti ingin membahas lebih mendalam terkait hubungan antara keahlian internal auditor yang diukur melalui kepemilikan sertifikasi CIA dan/atau QIA, pendidikan internal auditor yang diukur melalui strata pendidikan yang telah ditempuh, dan pengalaman internal auditor yang diukur melalui lama masa kerja dalam bidang internal audit dengan GCG *Disclosure*. Internal auditor merupakan bagian dari perusahaan yang salah satu fungsi utamanya adalah untuk melakukan evaluasi atas efektivitas proses tata kelola perusahaan, sehingga penelitian ini diharapkan akan menjadi lebih relevan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menguji hubungan auditor eksternal dengan GCG. Penelitian terdahulu meneliti pada perusahaan-perusahaan di sektor keuangan, perbankan, dan sektor lainnya sedangkan pada penelitian ini meneliti pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI karena peran penting yang dimiliki untuk perekonomian nasional, juga berkaitan pada tujuan BUMN yang

terdaftar di BEI melakukan privatisasi yaitu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh tingkat penerapan GCG.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris terkait (1) pengaruh keahlian internal auditor terhadap *good corporate governance disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI, (2) pengaruh pendidikan internal auditor terhadap *good corporate governance disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI, (3) pengaruh pengalaman internal auditor terhadap *good corporate governance disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini dilakukan menggunakan salah satu pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data yang perolehannya melalui perantara atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah didapatkan melalui akses *official website* perusahaan dan BEI. Jenis data adalah data panel, data numerik, data nominal, dan data ordinal. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 dengan total 99 observasi. Teknik analisis dari penelitian ini berupa uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, ditemukan bahwa keahlian dan pendidikan internal auditor berpengaruh positif signifikan terhadap GCG *Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020, sedangkan pengalaman internal auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap GCG *Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020. Selain itu, ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, ROA berpengaruh negatif signifikan, dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap GCG *Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori mengenai internal audit dan pengaruhnya pada *Good Corporate Governance* utamanya dinilai dari keahlian, pendidikan, dan pengalaman internal auditor sehingga perusahaan utamanya BUMN dapat mengoptimalkan kualitas para internal auditor untuk menghasilkan nilai

pengungkapan GCG yang maksimal. Selain itu, hasil penelitian diharapkan akan menjadi sumbangan pemikiran kepada perusahaan utamanya BUMN yang terdaftar di BEI terkait keahlian, pendidikan, dan pengalaman internal auditor sebagai salah satu aset yang dimiliki perusahaan serta bukti empiris atas pengaruhnya terhadap pengungkapan GCG.

Penelitian terdahulu menguji pengaruh antara kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal dengan GCG *Disclosure* dan penelitian terkait fungsi internal audit dengan pelaksanaan GCG diuji berdasarkan jumlah internal auditor dan keahlian keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana keahlian, pendidikan, dan pengalaman internal auditor secara terpisah dapat berpengaruh kepada pelaksanaan serta GCG *Disclosure*. Beberapa kasus korupsi yang dilakukan oleh BUMN juga menunjukkan perlunya pengujian atas kepatuhan BUMN dalam hal transparansi melalui pengungkapan GCG yang merupakan bagian dari laporan tahunan perusahaan sehingga dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk memberikan kontribusi berupa pengembangan teori atas Pengaruh Keahlian, Pendidikan, dan Pengalaman Internal Auditor Terhadap GCG *Disclosure* BUMN yang Terdaftar di BEI.

Penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian, sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada Bab 1: Pendahuluan dijelaskan mengenai latar belakang untuk memberikan pemahaman terkait pokok permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan terkait kesenjangan penelitian berdasarkan penelitian terdahulu, alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan penekanan atas alasan pemilihan variabel keahlian, pendidikan, dan pengalaman internal auditor, variabel dependen GCG *Disclosure*, serta sampel penelitian BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2: Tinjauan Pustaka dijelaskan mengenai teori yang mendukung analisis permasalahan dan pengembangan tiga hipotesis penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori agensi. Bab ini juga menjelaskan terkait hipotesis penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang

terhubung sehingga timbul hipotesis yang menyatakan Keahlian Internal Auditor berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020, Pendidikan Internal Auditor berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020, dan Pengalaman Internal Auditor berpengaruh positif terhadap *Good Corporate Governance Disclosure* BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2020.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada Bab 3: Metode Penelitian dijelaskan terkait pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, model empiris penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis. Variabel independen dari penelitian ini adalah keahlian, pendidikan, dan pengalaman internal auditor, Variabel dependen penelitian ini adalah *GCG Disclosure*. Variabel kontrol penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan *return on asset* (ROA). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah didapatkan melalui akses *official website* perusahaan dan BEI. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan SPSS versi 20.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab 4: Hasil dan Pembahasan dijelaskan mengenai gambaran umum penelitian, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, dan hasil pengujian hipotesis. Bab ini menjabarkan terkait hasil temuan penelitian, kesesuaian dengan teori yang digunakan, serta argumen logis peneliti.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

. Pada Bab 5: Kesimpulan dan Saran ini menjelaskan mengenai ringkasan hasil penelitian, kesimpulan, saran kepada pengambil kebijakan, perusahaan BUMN, serta akademisi, dan keterbatasan penelitian.